

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan selama rentang kehidupannya. Manusia dalam hidup akan mengalami perkembangan yang bertahap, yakni mulai dari periode prenatal hingga lanjut usia (lansia) dan meninggal. Hal-hal yang terjadi di setiap tahap perkembangan manusia yang memberikan pengaruh terhadap individu itu sendiri, termasuk pula dalam tahap perkembangan lansia. Usia harapan hidup yang meningkat berdampak pada jumlah lansia. Pada tahun 2019, persentase lansia di Indonesia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang,¹ sedangkan di Kalimantan Selatan persentase lansia mencapai 7,9% di tahun 2020,² dan persentase lansia di Kabupaten Banjar 7,85% atau sekitar 46,781 jiwa pada tahun 2020.³

Menurut Hurlock usia tua adalah periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang sudah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya

¹Ika Maylasari, dkk “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019,” (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019) 12.

²Razali Ritonga, “Kebutuhan Data Ketenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan” (Badan Pusat Statistik, 2019), 31.

³Yoyo Aryo Jatmiko dan Subekti, *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), 13 & 35.

dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.⁴

Pada masa lansia seseorang mengalami kemunduran fisik, sosial maupun secara mental sedikit demi sedikit, selain perubahan fisik yang terjadi, lansia juga mengalami perubahan sosial dan ekonomi.⁵ Sehingga seiring berjalannya waktu lansia tidak bisa melakukan kegiatan berat sehari-harinya dan banyak dari lansia mengalami berbagai masalah kesehatan baik psikis maupun fisik, dan memiliki anak yang tidak memiliki waktu banyak untuk mengurusnya, sehingga banyak lansia yang memiliki anak dengan kesibukan yang berat banyak menitipkan orang tuanya di panti jompo. Perubahan-perubahan di atas yang kadangkala menyebabkan keluarga tidak memberikan tempat bagi lansia. Hawari menjelaskan bahwa keberadaan lansia masih menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat sehingga mendorong sebagian masyarakat untuk menempatkan lansia di Panti Werdha.⁶ Sebagaimana Allah menjelaskan dalam QS. Al-Mu'min ayat 67, yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian)

⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 1980), 380.

⁵Reni Marisa Santoso dan Stefani Virlia Wijaya, “Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha,” *Psibernetika* Vol. 7, No. 1 (April 2014), 2.

⁶Putri Laraswati, “Kepuasan Hidup Lansia Di Panti Werdha” Vol. 3, No. 2 (2014) 1.

supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”.⁷

Ayat di atas masih merupakan lanjutan dari uraian tentang Allah swt. kali ini yang diuraikan sebagai bukti kuasa Allah adalah diri manusia sendiri. Ini pada hakikatnya lebih jelas karena dapat dialami dan diketahui oleh masing-masing manusia, paling tidak setelah Allah menganugerahkan kepadanya kemampuan berpikir. Ayat di atas menyatakan: Dia juga yang maha esa itu yang menciptakan kamu wahai putra putri adam , dari tanah kemudian dari setetes air mani yang bertemu dengan indung telur dan menyatu dalam Rahim, sesudah itu dari dari alaqah, kemudian setelah enam bulan atau lebih dikeluarkannya kamu dari perut ibu kamu masing-masing sebagai seorang anak kecil, kemudian kamu dip elihara dengan memberimu kekuatan lahir dan batin supaya kamu mencapai masa kedewasaan, kemudian sebagian kamu dibiarkan hidup lagi agar kamu menjadi orang-orang tua yang lemah fisik dan daya pikirnya; di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum mencapai masa dewasa atau tua itu, yakni wafat sejenak bayi atau sebelum dewasa. Allah melakukan hal yang demikian itu agar berbeda-beda usia kamu dan supaya masing-maing orang di antara kamu sampai kepada ajal yang ditentukan baginya dan supaya kamu berakal.⁸

Adapun Panti Werdha itu adalah wadah atau institusi yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia agar dapat menikmati taraf hidup secara wajar. Lansia akan merasa aman tentram lahir batin, dan adapun jenis

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an & Terjemah (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 475.

⁸ M . QURAIISH SHIHAB, TAFSIR AL-MISHBAH (Jakarta : lentira hati , 2002 hal 353

pelayanan lanjut usia dalam panti berupa pelayanan pengasramaan, jasmani hidup seperti makan atau minum dan pakaian, pemeliharaan kesehatan pengisaian waktu luang dengan rekreasi, bimbingan sosial, mental dan agama serta latihan keterampilan. Menurut Soepangat lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah sosialisasi di lingkungan dengan rekan/teman usia sebaya dapat memberikan kesenangan pada lansia sehingga bisa menutupi rasa kesepian yang biasanya dialami mereka. Namun sebaliknya, lansia juga bisa merasa tersisihkan atau tidak dianggap oleh keluarga yang menitipkan mereka di sana. Perasaan kesepian dan tersisihkan yang dirasakan oleh lansia bisa mempengaruhi bagaimana ia memaknai dirinya dan pengalaman hidup yang sudah pernah dilaluinya.⁹ Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2019, dari 3 orang lanjut usia di Panti Werdha Budi Sejahtera, mereka mengungkapkan bahwa.

Nenek M mengungkapkan: *“selawas nini di panti ni nyaman haja pang, tapi sabalum nini lawas di Panti, nini handak bulik tarus, kaganangan lawan kaluarga di rumah”*.¹⁰ (Selama nenek di panti ini merasa nyaman saja cuma sebelum nenek lama tinggal di Panti, nenek ingin pulang terus,rindu sama keluarga di rumah).

Kemudian Nenek M Mengungkapkan: *“kalo awal-awal aku ni rasa kada nyaman jua pang di Panti, kan ini nih lain tempatku lo dan biasanya aku ni beraktivitas tapi aku di Panti, terbatas aktivitasnya, tapi handak kayaapa lagi aku manyaman-nyaman akan ai di Panti, ku*

⁹Laraswati, “Kepuasan Hidup Lansia Di Panti Werdha,” 1.

¹⁰Wawancara dengan subjek M, pada tanggal 10 November 2019.

jalani".¹¹ (kalo awal-awal aku merasa nggak nyaman juga disini kan ini bukan tempatku dan biasanya aku beraktivitas tapi ketika aku disini aktivitasku terbatas, tapi mau bagaimana lagi senyaman mungkin tetap ku jalani).

Kemudian Kakek S berkata: "*kayaini pang aku sudah awalnya aku bingung jua handak kamana, anak ada tapi kada mau maurusi, aku jua gagaringan, duit anakku kada tapi ada lalu anakku maantar kesini, awalnya aku kada handak disini tapi di rumah ya kayatu pang*".¹² (beginilah aku, awalnya aku bingung mau ke mana, aku punya anak tapi nggak mau merawat, aku juga sakit-sakitan, anakpun nggak punya banyak uang lalu anakku mengantar aku ke Panti,, awalnya aku nggak mau di Panti, tapi di rumah ya begitu lah).

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa lansia yang tinggal di Panti, sebagian besar pada awalnya mengalami ketidaknyamanan akan tetapi lama kelamaan lansia menjadi betah dan pasrah akan keberadaannya di Panti. Hal ini diyakini peneliti sebagai bentuk dari Pasrah para lansia dalam menerima keadaan dirinya sendiri. Adapun Tawakal atau tawakkul sendiri dapat diartikan mewakilkan atau menyerahkan. Dalam Agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Secara etimologi tawakal dapat dijumpai dalam berbagai kamus dengan berbagai variasi. suatu periode di mana seseorang sudah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tawakal berarti berserah (kepada kehendak Allah), dengan segenap hati percaya

¹¹Wawancara dengan subjek M, pada tanggal 10 November 20 19.

¹²Wawancara dengan subjek S, pada tanggal 10 November 2019.

kepada Tuhan terhadap penderitaan, cobaan dan lain-lain. Dengan hati yang bertawakal para lansia dapat berserah diri dalam hidupnya saat ini dan bisa menerima hidup di panti jompo meskipun sebagian keluarga, anak dan cucu masih ada.¹³ Sebagaimana Allah menjelaskan dalam QS. At-Thalaq: 3, yaitu:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkankannya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan tuntunan-Nya dan meninggalkan larangan niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dari aneka kesulitan hidup- termasuk hidup rumah tangga yang dihadapinya. Dan memberinya rezeki yakni sebab-sebab peroleh rezeki duniawi dan ukhrawi dari arah yang dia tidak duga sebelumnya. Karena itu jangan khawatir akan menderita atau sengsara karena menaati perintah Allah, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah setelah upaya maksimal niscaya Dia yakni Allah mencukupi keperluan-nya antara lain ketenangan hidup di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan yang dikehendaki-nya sehingga semua tidak tidak akan meleset. Karena Dia-lah penyebab dari segala sebab, jika Dia berkehendak Dia hanya berkata: “jadilah” maka jadilah yang dikehendaki-Nya itu. Sesungguhnya Allah telah

¹³Agus Mulyana, “Tawakal Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum,” *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 1 (Juni 2015), 18.

mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan yang berkaitan dengan kadar ukuran dan waktu untuk masing-masing, sehingga tidak ada yang terlampaui.

Berdasarkan uraian wawancara mengenai proses lansia dari awal masuk hingga sekarang ini menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Lansia dengan segala perubahan khas yang dialami oleh mereka dan segala pengalaman hidup yang pernah mereka lalui selama di panti jompo maka hal inilah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga gambaran tawakal yang dialami oleh lansia membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana **“Gambaran Tawakal Pada Lansia Di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tawakal pada lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya perilaku tawakal pada lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Mendeskripsikan gambaran tawakal pada lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.
- b. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku tawakal pada lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.

2. Signifikansi penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

a. Secara Teoritis

Untuk membuka wacana akademis dan menambah pengetahuan tentang gambaran dan faktor tawakal pada lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.

b. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Kegunaan praktis bagi mahasiswa adalah menambah wawasan ataupun bahan referensi untuk kajian selanjutnya yang terkait untuk mengembangkan masalah yang hampir sama dengan yang penulis angkat.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Lab Psikologi Islam.

D. Defenisi Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang jelas terhadap judul yang diangkat dan terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis menerangkan kata yang menjadikan maksud dari judul penelitian ini dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tawakal

Pengertian tawakal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berserah diri kepada kehendak Allah, percaya dengan sepenuh hati kepada Allah (dalam penderitaan dan sebagainya).¹⁴ Secara bahasa kata tawakal diambil dari bahasa arab (tawakkul) dari akar kata (wakala) yang berarti lemah. Adapun (tawakkul) mewakilkan atau menyerahkan. Ibnu Al-Qayyim memberikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: memiliki keyakinan benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah, mengetahui hukum sebab-akibat akan urusan yang dikerjakan, memperkuat kalbu dengan tauhid, menyandarkan kalbu kepada Allah dan merasa tenang di sisi-Nya, memiliki persangkaan yang baik kepada Allah, menyerahkan kalbu sepenuhnya kepada-Nya dan menghalau apa saja yang merintang, pasrah atau menyerahkan semua urusan kepada-Nya.¹⁵

Adapun tawakal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap lansia yang menerima dan memasrahkan diri atas apapun kondisi yang dialaminya ketika dirinya memasuki Panti Werdha dan harus menetap di Panti.

¹⁴Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2019, <http://kbbi.web.id/tawakal.html>. Diakses pada 8 Januari 2019.

¹⁵Mulyana, "Tawakal Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum," 18.

2. Lansia

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, usia lanjut atau lanjut usia adalah sudah tua.¹⁶ Lansia atau lanjut usia adalah periode saat manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. selain itu, lansia ialah masa saat seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Ada beberapa pendapat mengenai usia seseorang dianggap memasuki masa lansia, yaitu ada yang menetapkan umur 60 tahun, 65 tahun, dan ada juga yang 70 tahun. Menurut Hurlock tahap terakhir dalam rentang kehidupan terbagi menjadi yaitu lanjut usia awal, yang berkisar antara usia 60 tahun sampai 70 tahun, dan usia lanjut yang mulai pada usia 70 tahun sampai akhir kehidupan seseorang,¹⁷ dan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa umur 65 ialah usia yang menunjukkan seseorang telah mengalami proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang itu disebut lansia.¹⁸

Adapun Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan bertempat tinggal di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru.

3. Panti Werdha

Panti adalah sebagai tempat untuk pemeliharaan dan perawatan bagi lansia di samping sebagai *long stay rehabilitation* yang tetap memelihara kehidupan bermasyarakat, di sisi lain perlu dilakukan sosialisasi kepada

¹⁶Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Edisi III, 662.

¹⁷Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 380.

¹⁸Igusti Ayu Maha Dewa dan I Gusti Ayu Indah Ardani, "Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali," *E-JURNAL MEDIKA* Vol. 7, No. 8 (Agustus 2018): 2.

masyarakat bahwa hidup dan kehidupan dalam lingkungan sosial panti werdha, lebih baik dari pada hidup sendirian dalam masyarakat sebagai seorang lansia.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian dahulu berkaitan dengan tawakal, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Bobi Januar Iskandar, Muhammad Noupal, Kiki Cahaya Setiawan Fakultas Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul “Sikap Tawakal Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Di Kota Palembang”. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa koefisien korelasi antara sikap tawakal dan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN di kota Palembang adalah sebesar 0,569. Angka ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang substansial. Maka Sikap tawakal memiliki hubungan atau korelasi negatif yang substansial dengan kecemasan siswa. Nilai $(p) = 0,000$ dimana $p < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap tawakal dan kecemasan sangat Signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara sikap tawakal dengan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN di kota Palembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebelum terdapat pada subjek yang diteliti, penelitian ini mengarah pada

lansia, sedangkan penelitian selain itu, sebelumnya mengarah pada siswa kelas XII. Perbedaan yang lain terdapat pada metode penelitian yang diambil Sedangkan persamaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu tentang tawakal

2. Jurnal yang ditulis oleh Marisa Reni Santoso Stefani dan Virlia Wijaya, Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha”. Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa kedua lansia memiliki makna hidup yang berbeda, terutama pada aspek-aspeknya. Subyek E memaknai hidupnya dengan lebih mendekatkan diri pada Tuhan (aspek religiusitas) dimana ia sudah cukup puas dengan pengalaman-pengalaman hidup yang sudah pernah dilaluinya dan saat ini ia hanya ingin selalu berserah pada Tuhan. Sedangkan subyek W lebih memaknai hidupnya dengan menghabiskan waktu bersama ibunya (aspek berbakti pada orang tua) dimana ia ingin fokus untuk merawat ibunya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu gambaran makna hidup pada lansia sedangkan peneliti meneliti gambaran tawakal pada lansia, penelitian ini sama-sama mengarah pada lansia. Persamaan yang lain terdapat pada metode penelitian yang diambil pada objek yang diteliti yaitu bertempat tinggal di panti werdha

3. Jurnal yang ditulis oleh Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun Universitas Islam Indonesia yang berjudul ”Hubungan Tawakal Dan

Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta”.

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa terdapat hubungan positif antara tawakal dengan resiliensi pada santri remaja penghafal Al Quran. Semakin tinggi tawakal maka semakin tinggi resiliensi pada santri remaja penghafal Al Quran. Sebaliknya, semakin rendah tawakal maka semakin rendah pula resiliensi pada santri remaja penghafal Al Quran sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebelum terdapat pada subjek yang diteliti, penelitian ini mengarah pada lansia, sedangkan penelitian selain itu, sebelumnya mengarah pada Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran. Sedangkan persamaannya terdapat pada variabel yang diteliti yaitu tentang Tawakal dan pada metode penelitiannya.

4. jurnal yang ditulis oleh Andriyan dan Irma Rumlaning, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi kasus di cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)”jurnal Islamic Guidance and Counseling 2020 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan pengelola panti dan klien panti. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 6 orang. Menggunakan perspektif fenomenologi dimana peneliti akan melakukan investigasi atau penggalian data secara mendalam. Pengumpulan data menggunakan

teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebermaknaan hidup lansia di panti jompo UPT PSTW Magetan di Ponorogo. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa para lansia di UPT PSTW Magetan di Ponorogo merasa senang dan bahagia karena di panti tersebut mereka merasa di perhatikan dan terawat. Upaya yang panti jompo lakukan untuk membantu lansia untuk menemukan kebermaknaan hidup adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan dalam setiap harinya dan memasukan pemahaman tentang kehidupan serta agama sehingga lansia mampu dan menemukan kebermaknaan hidupnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu kebermaknana hidup lansia sedangkan peneliti meneliti gambaran tawakal pada lansia, penelitian ini sama-sama mengarah pada lansia. Persamaan yang lain terdapat pada metode penelitian yang diambil pada objek yang di teliti yaitu bertempat tinggal di panti werdha

5. Jurnal yang ditulis Defi Ardia Ningsih, Iredho Fani Reza, Muhamad Uyun Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukajaya Kecamatan Sukarame Palembang 2017. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologis. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Dengan jumlah informan yaitu empat orang lansia berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil analisis data informan, lansia pemulung merasakan kehidupan yang bermakna dengan menerima keadaan mereka bekerja menjadi seorang pemulung di umur mereka yang sudah tua, bersyukur dan tabah serta merasakan kebahagiaan di dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan yang selalu dalam penderitaan, kesabaran, dan faktor lingkungan yang mayoritas sebagai pemulung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung Yang Beragama Islam sedangkan peneliti meneliti Gambaran Tawakal Pada Lansia, persamaan penelitian ini sama-sama mengarah pada lansia.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yakni menguraikan alasan peneliti memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dirumuskan pula tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian yaitu merupakan kegunaan hasil

penelitian. Untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan Objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi lain.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang penyajian data dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu oleh penulis.